

## BAB VI

### KONSEP

#### 6.1. Konsep Perancangan

##### 6.1.1. Konsep Perencanaan Programatik

Konsep perencanaan programatik akan membahas tentang persyaratan perencanaan system lingkungan, perencanaan system manusia, perencanaan tapak, dan perencanaan tata bangunan dan tata ruang.

##### 6.1.1.1. Konsep Perencanaan Sistem Lingkungan

Konsep perencanaan rancangan yang akan dibangun adalah merancang ulang Pasar tradisional Lahat. Hal ini dikarenakan Pasar Tradisional Lahat memiliki banyak permasalahan pada bangunan maupun pada system di dalamnya. Redesain Pasar Tradisional Lahat bertujuan untuk memperbaiki Pasar Tradisionanl Lahat agar dapat menjadi pasar yang mampu meningkatkan pelayanan transaksi yang baik antar penjual dan pembeli.

##### 6.1.1.2. Konsep Perencanaan Sistem Manusia

Jasa	Jumlah
Pengelola	19
Pedagang	628
Pembeli	1.256
Jasa	60
Total Pelaku	1.963

### 6.1.1.3. Konsep Kebutuhan Lokasional

Konsep perencanaan kebutuhan lokasional pada Pasar Tradisional Lahat ini adalah menghadirkan enam area kegiatan. Enam area ini dibedakan berdasarkan jenis kegiatannya. Berikut skematik hubungan antar ruang makro pada Pasar Tradisional Lahat



### 6.1.1.4. Konsep Besaran Kebutuhan Lokasional

Berdasarkan Analisis jumlah pelaku dan analisis kebutuhan ruang, maka kebutuhan luas ruang untuk setiap kegiatan adalah :

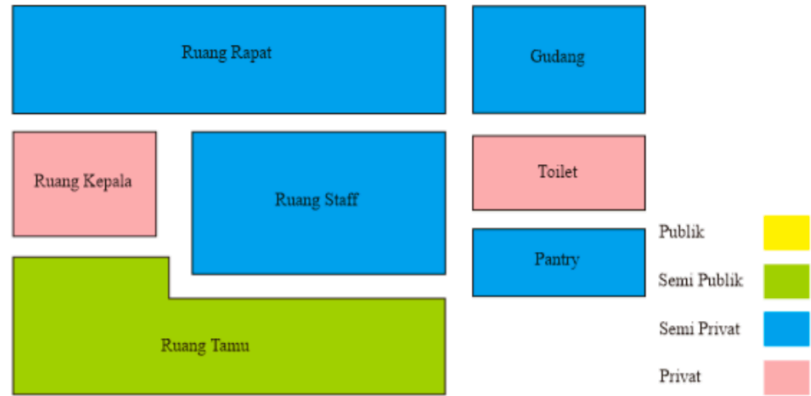
1. Kelompok Pengelola = 190,21 m<sup>2</sup>
2. Komoditi Basah = 822,97 m<sup>2</sup>
3. Komoditi Kering = 272,14 m<sup>2</sup>
4. Komoditi setengah kering = 513,6 m<sup>2</sup>
5. Parkir = 1.600 m<sup>2</sup>
6. Taman = 97,2 m<sup>2</sup>

## 6.1.2. Konsep Perancangan

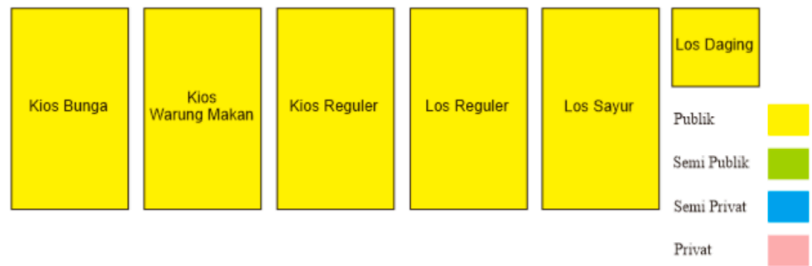
### 6.1.2.1. Konsep Perancangan Programatik

Berdasarkan alur kegiatan pelaku, hubungan kelompok kegiatan, dan hubungan antar ruang, maka dapat ditemukan organisasi ruang Pasar Tradisional Lahat sebagai berikut

### 1. Area Pengelola



### 2. Area Dagang



### 3. Area Parkir



### 4. Fasilitas Pendukung



### 6.1.3. Konsep Aklimatisasi Ruang

#### 6.1.3.1. Konsep Struktur

Bangunan menggunakan kolom dan balok sehingga Pasar Tradisional Lahat menggunakan sistem struktur rangka kaku (rigid frame), bearing wall, pondasi batu kali dan pondasi foot plate. Bearing wall ini berupa talud yang digunakan untuk menahan tanah. Bearing wall menggunakan sistem buttress dan ccouterfort.

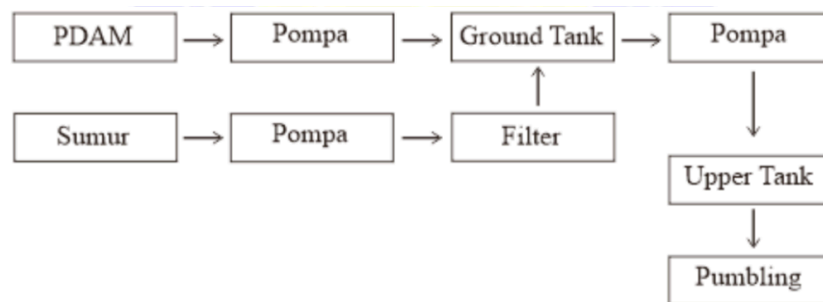
Material struktur yang digunakan pada Pasar Tradisional Lahat adalah beton bertulang dan kayu. Material tersebut disesuaikan dengan kebutuhannya, seperti untuk plat lantai, kolom, dan balok menggunakan beton bertulang yang bersifat kuat serta mudah untuk dikerjakan dan dikembangkan, sedangkan untuk atap menggunakan rangka kayu yang diekpos karena kayu lebih memberikan kesan tradisional yang menarik bagi pengunjung.

#### 6.1.3.2. Konsep Utilitas

##### 1. Konsep Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih pada Pasar Tradisional Bandungan berasal dari PDAM dan sumur artesis. Distribusi air menggunakan sistem downfeed. Sistem downfeed lebih hemat dari pada sistem upfeed karena pompa tidak harus selalu menyala. Bangunan pasar daging menggunakan sistem upfeed karena tidak banyak membutuhkan air dari pada bangunan utama dan bangunan tersebut hanya satu lantai saja, sehingga lebih mudah apa bila hanya menggunakan satu jenis

tank. Berikut adalah skema pendistribusian air bersih Pasar Tradisional



## 2. Konsep Sanitasi dan Sistem Pemipaan

Sistem pemipaan pada bangunan digunakan untuk mengalirkan air bersih, limbah cair, limbah padat dan air hujan. Berikut adalah diagram pendistribusian limbah cair dan limbah padat pada bangunan Pasar Tradisional Bandungan:

Pengelolaan limbah diletakkan pada bagian belakang bangunan agar tidak mengganggu aktivitas utama. Septictank diletakkan bagian belakang pada bangunan utama dan bangunan pasar daging juga dikarenakan semua toilet berada di belakang bangunan, sehingga saluran lebih mudah dikontrol. Area basah pada bangunan utama dikumpulkan pada sisi tengah agar pemipaan lebih mudah dikontrol.

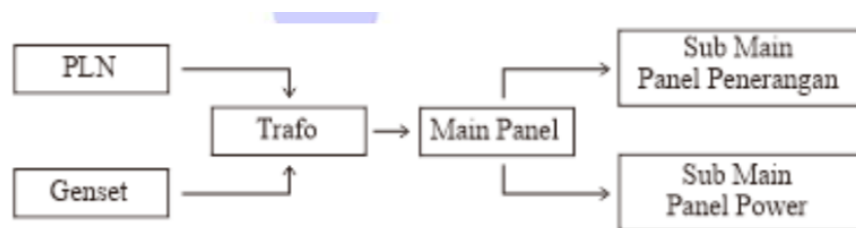


## 3. Konsep Jaringan Kelistrikan

Jaringan listrik Pasar Tradisional Lahat bersumber dari PLN dan genset yang digunakan pada saat jaringan listrik PLN terputus.

Saat jaringan PLN terputus dibutuhkan switch board untuk mengubah jaringan PLN ke genset. Trafo digunakan agar beban listrik tidak melampaui kemampuan. Pembebanan dikelompokkan menjadi dua yaitu instalasi penerangan dan instalasi power.

Genset di letakkan pada lantai 3 atau rooftop agar ketika dinyalakan suara bisingnya tidak mengganggu aktivitas utama. Genset diletakkan pada ruang tertutup dan berada di dalam bagian atap yang merupakan fasad utama.



#### 4. Konsep Jaringan Proteksi Kebakaran

Bangunan Pasar Tradisional Lahat dilengkapi dengan beberapa jenis alat proteksi kebakaran, diantaranya adalah hidran dalam, hidran halaman, fire extinguisher atau PAR, dan sprinkler.

Hidran di bangunan utama di letakkan di dekat tangga dengan masing-masing sayap berjumlah 1 buah. Jarak maksimal tiap hidran adalah 70 meter sehingga pada lantai 1 terdapat 4 hidran, lantai 2 terdapat 4 hidran dan lantai 3 terdapat 2 hidran di bagian timur dekat ramp. Fire extinguisher berjenis powder diletakkan pada area pengelola karena pada area tersebut terdapat banyak arsip yang tidak boleh terkena air. Sprinkler diletakkan di sepanjang selasar dengan jarak maksimal 2,5 m.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, S. (2016). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Ching, F. (2002). Architectural Graphics. New York: John Wiley & Sons.
- Ching, F. (2011). Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Kedua. Jakarta: PT Indeks.
- Iswanto, Kajian Struktur Atap Kayu Rumah Tahan Gempa Bantuan P2KP, 2007.
- Laurens, J. M. (2005). Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta: Gramedia.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, B., & Haryadi. (2010). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Standar Nasional Indonesia 8152:2015. (2015). Pasar Rakyat.
- Suparman, P. &. (1999). Tata Ruang Luar 1 . Jakarta: Universitas Gunadarma.
- [http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=10&submit.x=14&submit.y=8&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Feman%2F2006%2Fjiunkpe-ns-s1-2006-31402127-5952-pasar\\_tradisional-chapter2.pdf](http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=10&submit.x=14&submit.y=8&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Feman%2F2006%2Fjiunkpe-ns-s1-2006-31402127-5952-pasar_tradisional-chapter2.pdf)
- [http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata\\_ruang\\_luar\\_1/bab3-elemen\\_ruang\\_luar.pdf](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab3-elemen_ruang_luar.pdf)

## **PERATURAN PEMERINTAH**

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007. (2007). Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia. (2017). Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017/ tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2012). Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Standar Nasional Indonesia tentang Pasar Rakyat